

**PENGARUH IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL,
AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG)* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:
Tivenna Iga Ardita
21210012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tivenna Iga Ardita
NIM : 21210012
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

Pembimbing,



Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

NIDN. 0610119201

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tivenna Iga Ardita
NIM : 21210012
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 17 Januari 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

(.....)

Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

(.....)

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta

Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.
NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 31 Oktober 2024

Yang memberi Pernyataan



Tivenna Iga Ardita

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

*“The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility
that can possibly happen”*

(Mark Lee)

“Let tomorrow be handled by me tomorrow”

(Lee Taeyong)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat serta hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, sehingga dapat selesai di waktu yang tepat. Tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Heri Susanto dan Ibu Sumarsih yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang selalu diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana dengan tepat waktu.
2. Nenek saya Sri Suranti dan adik saya Dania Syiva Lyana Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat dan cinta yang luar biasa kepada saya.
3. Keluarga serta kerabat yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya agar dapat segera menyelesaikan studi ini.
4. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran kepada saya selama penelitian.
5. Seluruh Dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
6. Sahabat saya Rahma Aliyaningsih yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi serta semangat kepada saya ketika bimbingan dan mengerjakan skripsi ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman dekat penulis Refi Dwi Jayanti dan Leni Nita Sari yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada saya.
8. Sahabat *online* saya Risma, Raisha dan juga teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi sahabat, dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah tanpa menghakimi, serta selalu memberikan saran dan motivasi untuk segala permasalahan yang saya hadapi.

9. Kepada seluruh member kpop grup NCT terutama Mark dan Taeyong yang telah menjadi hiburan, penyemangat dan motivasi kepada saya selama mengerjakan skripsi ini.
10. *Last but not least, I want to thank myself*, karena telah bertahan hingga saat ini disaat merasa tidak percaya terhadap diri sendiri, namun tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah dilalui merupakan bagian dari perjalanan meski terasa sulit. Terimakasih karena telah bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, yang berjudul **“PENGARUH IMPLEMENTASI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

Atas tersusunnya penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Senat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Seluruh dosen beserta staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Kepada orang tua tersayang, Bapak Heri Susanto dan Ibu Sumarsih yang telah membesarkan dan merawat penulis hingga saat ini. Terimakasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Nenek penulis Sri Suranti dan penulis Dania Syiva Lyana Putri yang selalu memberikan kasih sayang, hiburan dan doa terbaik hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Sahabat penulis Rahma, Refi dan Leni yang sudah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada saya.
8. Teman-teman mahasiswa/i kelas Akuntansi R1 angkatan 2021, terimakasih atas kenangan dan pengalamannya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Apabila terdapat salah kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Sukoharjo, 31 Oktober 2024

Penulis,

Tivenna Iga Ardita

NIM. 21210012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Teori yang Relevan	13
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Objek Penelitian	48
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Definisi Operasional Variabel	54
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
B. Analisis Data Penelitian	67
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	53
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Independen	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	44
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

Lampiran 2 Sampel Penelitian

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Dependen Price to Book Value (PBV)

Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Independen Environmental Disclosure

Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Independen Social Disclosure

Lampiran 6 Tabulasi Data Variabel Independen Governance Disclosure

Lampiran 7 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Lampiran 8 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Lampiran 9 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Lampiran 10 Hasil Regresi Linier Berganda

Lampiran 11 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji R^2)

PENGARUH IMPLEMENTASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *Environmental, Social* dan *Governance Disclosure (ESG)* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan standar GRI sebagai standar pengungkapan ESG. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bentuk data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure, Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* dan Nilai Perusahaan.

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG) IMPLEMENTATION ON FIRM VALUE

**(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2019-2023)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of Environmental, Social and Governance Disclosure (ESG) on firm value. This study uses the GRI standard as the ESG disclosure standard. The type of research used in this study is quantitative research. The data source in this study uses secondary data sources obtained from the 2019-2023 financial statements on the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study were 8 manufacturing companies with the sampling method using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with panel data form. The results of this study indicate that Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Governance Disclosure have no significant positive effect on firm value.

Keywords: *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure and Firm Value.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap perubahan iklim, kesenjangan sosial, serta krisis tata kelola di berbagai sektor industri, semakin meningkat seiring berkembangnya kesadaran global akan pentingnya praktik yang berkelanjutan terkait isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan yang banyak diterapkan oleh perusahaan di dunia saat ini adalah *ESG (Environmental, Social, dan Governance)*. *ESG* terdiri dari tiga aspek utama dalam aktivitas operasional perusahaan, yaitu aspek lingkungan (*environmental*), aspek sosial (*social*), dan aspek tata kelola perusahaan (*governance*). Ketiga aspek tersebut bertujuan untuk menghasilkan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Adanya kesadaran global akan pentingnya praktik keberlanjutan tersebut dipengaruhi oleh kesadaran investor dan perusahaan tentang dampak negatif dari aktivitas operasional bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat, serta pentingnya praktik tata kelola yang baik dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Para investor, regulator dan masyarakat umum menuntut agar kegiatan bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga bagaimana sikap perusahaan terhadap lingkungan sekitar, karyawan dan juga pemangku kepentingan lainnya. Menurut (Silalahi & Erlina, 2020), perusahaan yang memiliki citra positif tentu dapat menarik minat investor, karena citra yang positif dapat memberikan pengaruh pada kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik akan dipandang lebih berkelanjutan dan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang.

Selain itu, regulasi terkait *ESG Disclosure* juga semakin ketat, terutama di negara-negara maju seperti Uni Eropa (EU) yang telah menerapkan kerangka transparansi *Sustainable Finance Disclosure Regulation (SFDR)* dengan menetapkan bagaimana para pelaku pasar keuangan harus mengungkapkan informasi keberlanjutan (European Commission, 2019). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03.2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang menegaskan bahwa perusahaan diharuskan untuk melaporkan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek *ESG* guna memberikan transparansi kepada investor dan pemangku kepentingan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan di mata investor. Nilai

perusahaan berisi informasi keuangan yang digunakan sebagai acuan dan sinyal bagi *stakeholder* terutama investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Vivianita *et al.*, 2023). Selain itu, nilai perusahaan juga digunakan untuk merger, akuisisi, atau untuk menentukan nilai pasar (harga saham) perusahaan tersebut. Harga saham yang dihasilkan dari penawaran dan permintaan di pasar modal dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan, dimana hal tersebut dapat menunjukkan penilaian masyarakat pada kinerja suatu entitas (Handayani & Kurnianingsih, 2021). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kinerja *environmental*, *social*, dan *governance disclosure*. Perusahaan yang mengimplementasikan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*) dalam aktivitas bisnis dan investasinya akan mendapatkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaannya (Luqyana, 2020).

Environmental Disclosure merupakan informasi terkait lingkungan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan atau *sustainable report* (Anugrah *et al.*, 2024). Lingkungan berperan sebagai penggerak dan pendukung bagi organisasi bisnis dalam usaha mencegah kerusakan lingkungan untuk meningkatkan daya saing di tingkat global serta menghadapi tekanan sosial yang kuat untuk meningkatkan akuntabilitas lingkungan, baik dalam aspek kinerja lingkungan maupun dalam pengungkapan informasi kepada publik (Zaitul *et al.*, 2020). Elemen utama dalam pengungkapan lingkungan diantaranya, emisi Gas Rumah Kaca

(GRK), energi yang digunakan, pengelolaan air, limbah, serta dampak yang dapat ditimbulkan terhadap keanekaragaman hayati dan upaya konservasi. Menurut Mgbame *et al.*, (2020), tanggung jawab terhadap lingkungan berarti memanfaatkan sumber daya dengan bijak untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tetap tersedia untuk generasi selanjutnya. Perusahaan akan mendapatkan keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya ketika memiliki nilai *environmental disclosure* yang baik dan mendukung, dengan kata lain, perusahaan akan lebih mudah mencapai performa finansial dengan manajemen risiko yang baik pula (Wau, 2023).

Social Disclosure merupakan informasi terkait kesejahteraan manusia yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan atau dalam laporan terpisah seperti laporan keberlanjutan (Muslichah, 2020). Penilaian sosial menurut Melinda & Wardhani (2020) mencerminkan kinerja sosial perusahaan yang terdiri dari berbagai komponen, seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Informasi ini juga dapat digunakan oleh *stakeholder* dan masyarakat, karena dengan melihat informasi ini dapat membantu *stakeholder* untuk menentukan apakah akan bertransaksi atau berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak (Zaitul *et al.*, 2020).

Governance Disclosure merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Sebayang & Surbakti, 2023). Penilaian tata kelola

menurut Melinda & Wardhani (2020) mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan termasuk manajemen, strategi CSR, dan keterlibatan pemegang saham. Semakin tinggi nilai ESG pada aspek tata kelola, maka semakin baik pula kinerja tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek ini dapat dijadikan acuan penting bagi investor karena dengan adanya tata kelola yang baik seperti sistem manajemen yang transparan dan patuh terhadap hukum dan kode etik dapat meningkatkan kepercayaan para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wau, 2023).

Meski terdapat banyak manfaat, implementasi *ESG* masih memiliki beberapa masalah termasuk standar pelaporan yang berbeda-beda dan kesulitan dalam mengukur dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Menurut *MovingWorlds* (2024), terdapat beberapa standar pengungkapan *ESG*, salah satunya *Global Reporting Initiative (GRI)*. *GRI* merupakan organisasi internasional independen yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lain dalam memahami serta mengomunikasikan dampaknya. Standar *GRI* merupakan standar yang paling banyak digunakan secara global untuk pelaporan keberlanjutan.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor ekonomi yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi dengan memanfaatkan mesin, tenaga kerja, dan metode industri yang terstruktur. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian, karena memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan dan pakaian.

Aktivitas utama dari sektor manufaktur sering kali dikaitkan dengan dampak negatif terhadap lingkungan, dikarenakan proses produksi yang intensif khususnya di sektor manufaktur berkontribusi pada produksi limbah, emisi karbon, serta penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Limbah yang dihasilkan, baik dalam bentuk padat maupun cair, termasuk bahan-bahan non-organik yang sulit terurai, menjadi salah satu faktor utama kerusakan lingkungan.

Berdasarkan data dari Kementerian Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia diperkirakan menghasilkan 60 juta ton limbah B3 pada tahun 2021 dan sebagian besar berasal dari setor industri. KLHK mencatat bahwa pada tahun sebelumnya, sektor manufaktur menghasilkan 2.897 ton limbah B3. Limbah B3 dihasilkan dari kegiatan operasional industri serta dari sumber-sumber tak terduga, seperti tumpahan, sisa kemasan, barang kadaluwarsa, dan produk cacat yang tidak memenuhi standar. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan terkait pengendalian limbah B3, seperti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 dan Peraturan LHK Nomor 6 Tahun 2021, yang mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, namun masih banyak perusahaan yang lalai akan hal ini. Beberapa bahkan membuang limbah mereka secara ilegal ke sungai, laut, atau tanah, sehingga melanggar peraturan yang berlaku (Marhaendratno, 2023)

Tidak hanya permasalahan terhadap lingkungan yang harus dihadapi, perusahaan manufaktur juga harus memiliki tanggung jawab

sosial dan tata kelola yang baik untuk menjamin kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Pada aspek sosial ESG, perhatian terhadap kesejahteraan karyawan juga sangat penting. Kesejahteraan karyawan tidak hanya upah yang layak, tetapi juga lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Perusahaan juga harus memastikan bahwa hak-hak karyawan dihormati dan dijaga dengan baik, karena pelanggaran hak asasi manusia seperti lingkungan kerja yang buruk atau adanya diskriminasi dapat merusak citra dan kepercayaan perusahaan di mata investor dan publik.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik juga penting untuk menjamin pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab. Tata kelola yang buruk seperti manajemen yang tidak akuntabel, ketidakterbukaan, atau konflik kepentingan, dapat memberikan dampak negatif terhadap hubungan dengan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Para pemangku kepentingan termasuk karyawan, investor, dan masyarakat, menuntut agar perusahaan mengimplementasikan aspek-aspek ESG pada seluruh aktivitas operasional.

Dengan mempertimbangkan peran penting sektor manufaktur dalam mempengaruhi kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*ESG*), maka penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor ini secara langsung berkaitan dengan isu-isu *Environmental, Social, and Governance (ESG)*.

Disclosure atau pengungkapan informasi terkait praktik *ESG* menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa Perusahaan bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan, baik terhadap lingkungan maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan manufaktur mengelola praktik *ESG* pada aktivitas operasional dan bagaimana pengaruh pengungkapan tersebut terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian ini, seperti penelitian dari Melinda & Wardhani (2020), Suretno (2022), Handono (2021) dan Adhi & Cahyonowati (2023) yang berpendapat bahwa *environmental, social, governance disclosure* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian Ahmad *et al.* (2021) berpendapat bahwa hanya *environmental* dan *governance disclosure* saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan pendapat Hariyanto & Ghozali (2024) dimana *environmental* dan *governance disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *social disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, Christy & Sofie (2023) berpendapat bahwa *environmental* dan *social disclosure* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

menurut Mudzakir & Pangestuti (2023), *environmental* dan *social disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *governance disclosure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Putri (2023), *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *social* dan *governance disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hal di atas menguraikan penelitian-penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh *Environmental, Social and Governance Disclosure (ESG)* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan juga perbedaan hasil penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh, hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menguji kembali sejauh mana pengungkapan ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan regresi data panel. Selain itu, perbedaan terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Implementasi *Environmetal, Social, and Governance Disclosure (ESG)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah implementasi *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah implementasi *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah implementasi *governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh implementasi *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh implementasi *social disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh implementasi *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat positif, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan terkait dengan praktik *ESG Disclosure*. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai hubungan antara implementasi *ESG* dan nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti terhadap bidang akuntansi, sebagai salah satu syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana program studi akuntansi dalam pendidikan tingkat strata satu pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

- b. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan berdasarkan nilai perusahaan yang dilihat dari pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan tiap tahunnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih luas lagi, guna memperoleh hasil yang lebih baik pula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori *Signaling*

Teori *signaling* awalnya diperkenalkan oleh Akerlof (1970), yang mengungkapkan bahwa pihak-pihak dalam suatu kegiatan transaksi memiliki tingkat informasi yang berbeda-beda terkait nilai informasinya (Safriani & Utomo, 2020). Teori *signaling* atau teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang operasional dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter*, dan pengguna informasi lainnya (Qotimah *et al.*, 2023).

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Jika sinyal yang diberikan positif, maka dapat meningkatkan nilai saham. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan negatif maka dapat mengakibatkan penurunan nilai saham perusahaan. Dengan begitu implementasi *environmental*, *social*, dan *governance* dapat

memberikan sinyal positif kepada investor dan juga pemangku kepentingan lainnya, yang berpotensi meningkatkan harga saham sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan ketika bersifat positif, yaitu menguntungkan atau menyenangkan serta memudahkan penerimanya dalam memenuhi kepentingan yang terkait dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai yang dianggap tidak diinginkan ketika bersifat negatif, yaitu merugikan atau menyulitkan penerimanya, sehingga nilai tersebut dihindari karena berdampak negatif terhadap kepentingan pihak tersebut (Susanti, 2019).

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan di mata investor. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja saat ini maupun di masa depan, sehingga mendorong perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya (Vivianita *et al.*, 2023). Nilai perusahaan berisi informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai acuan dan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga digunakan untuk merger, akuisisi, atau untuk menentukan nilai pasar (harga saham) perusahaan tersebut. Tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan juga dapat dilihat melalui nilai perusahaannya (Indrarini, 2019).

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Environmental*, *Social*, dan *Governance Disclosure* (ESG). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental* disclosure, faktor ini menunjukkan seberapa baik kinerja dan citra perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai norma yang ada di masyarakat (Wau, 2023).

Faktor kedua yaitu *social disclosure*, faktor ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli dengan tanggung jawab sosialnya, sehingga keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan investasi melalui peningkatan nilai perusahaan (Wau, 2023).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *governance disclosure*, faktor ini mencakup informasi

tentang pengelolaan perusahaan, strategi CSR, dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jika tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik, maka harga saham dapat mengalami peningkatan karena investor yakin bahwa arus kas yang lebih sedikit akan dikelola dengan baik dan sebagian besar keuntungan perusahaan akan kembali kepada mereka dalam bentuk bunga atau dividen (Wau, 2023).

2.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Pendekatan atau alat ukur yang paling sering digunakan dan akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan mahal atau murahnya harga saham suatu perusahaan jika dibandingkan dengan nilai modal bersih yang dimiliki (Qotimah *et al.*, 2023). Nilai perusahaan dengan menggunakan PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

3. *Environmental Disclosure*

3.1 Pengertian *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure atau pengungkapan lingkungan merupakan salah satu komponen penting bagi kehidupan manusia,

karena hal ini dapat berpengaruh pada kualitas hidup dan juga dapat menjamin keberlangsungan hidup manusia. Maka dari itu lingkungan hidup harus tetap dijaga keseimbangan, kelestarian dan juga kerusakannya (Sebayang & Surbakti, 2023). *Environmental Disclosure* merupakan informasi terkait lingkungan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan atau *sustainable report* (Anugrah *et al.*, 2024).

Lingkungan berperan sebagai penggerak dan pendukung bagi organisasi bisnis dalam usaha mencegah kerusakan lingkungan untuk meningkatkan daya saing di tingkat global serta menghadapi tekanan sosial yang kuat untuk meningkatkan akuntabilitas lingkungan, baik dalam aspek kinerja lingkungan maupun dalam pengungkapan informasi kepada publik (Zaitul *et al.*, 2020). *Environmental Disclosure* termasuk pengungkapan informasi yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*), sehingga setiap emiten atau perusahaan publik wajib mengungkapkannya. (Adyaksana *et al.*, 2022).

Menurut Wau (2023), kesungguhan dalam menjaga kelestarian lingkungan berarti menerapkan praktik *environmental disclosure* melalui tindakan-tindakan seperti:

1. Mencegah serta mengurangi polusi pada tanah, air, dan udara.

2. Menggunakan sumber daya untuk aktivitas operasional yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan dapat diperbaharui.
3. Melindungi dan memulihkan lingkungan apabila terdampak.
4. Menghemat penggunaan air dalam kegiatan operasi maupun produksi.
5. Menggunakan teknik dan praktik produksi yang ramah lingkungan.
6. Menggunakan teknik produksi yang menjamin efisiensi energi.
7. Menggunakan teknologi dan praktik yang ramah lingkungan.
8. Mengevaluasi pemasokan barang maupun jasa untuk memastikan keberlanjutan lingkungan.
9. Mematuhi undang-undang yang berlaku untuk membatasi emisi gas rumah kaca yang dapat berdampak pada iklim dan mempertimbangkan cara beradaptasi dengan perubahan iklim yang telah terjadi.

3.2 Item-Item Pengungkapan *Environmental Disclosure*

Berikut beberapa item-item terkait *environmental disclosure* yang perlu perusahaan ketahui sebagai landasan dalam penulisan

sustainability report berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 dalam (Wau, 2023):

1. Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
2. Persentase dari bahan input dari daur ulang yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasa utama organisasi.
3. Konsumsi energi dalam organisasi.
4. Konsumsi energi di luar organisasi.
5. Intensitas energi.
6. Pengurangan konsumsi energi yang dicapai sebagai hasil langsung dari inisiatif konservasi dan efisiensi.
7. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.
8. Total pengambilan air berdasarkan sumber.
9. Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
10. Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
11. Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
12. Uraian dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan

kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.

13. Habitat yang dilindungi atau direstorasi.
14. Jumlah total dari spesies Daftar Merah IUCN dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat yang dipengaruhi oleh operasional organisasi, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
15. Tingkat mitigasi dampak lingkungan produk dan jasa.
16. Persentase produk yang terjual dan kemasan yang direklamasi menurut kategori.
17. Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
18. Emisi gas rumah kaca (GRK) (Cakupan 1) langsung.
19. Emisi energi gas rumah kaca (GRK) (Cakupan 2) tidak langsung.
20. Emisi gas rumah kaca (GRK) (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.
21. Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
22. Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
23. Emisi zat perusak ozon (ODS).
24. Emisi Nitrogen Oksida (NO_x), Belerang Oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya.

25. Adanya air limbah (*effluen*) dan limbah.
26. Total air yang dibuang berdasarkan mutu dan tujuan.
27. Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
28. Jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat.
29. Berat limbah berbahaya menurut ketentuan konvensi yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
30. Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limbah dari organisasi.
31. Kepatuhan lingkungan.
32. Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup.
33. Penilaian lingkungan pemasok.
34. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan.
35. Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial yang diidentifikasi dalam rantai pasokan serta tindakan yang diambil.

Berdasarkan item-item yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *environmental disclosure* dapat diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) dengan

menganalisis apakah perusahaan mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar *GRI G-4* pada laporan tahunannya dan dapat dilihat pada lampiran 3. Terdapat 35 item *environmental disclosure* berdasarkan pedoman *GRI G-4*. Berikut rumus perhitungan EnDI :

$$\text{EnDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: *GRI 2019*

4. *Social Disclosure*

4.1 *Pengertian Social Disclosure*

Social Disclosure merupakan suatu informasi non-finansial yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan serta persepsi masyarakat terhadap lingkungan, karyawan dan konsumen perusahaan. Persepsi masyarakat yang buruk dapat menghilangkan kepercayaan mereka, maka dari itu perusahaan perlu mengungkapkan kinerja sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat (Revita, 2020).

Tidak jarang perusahaan yang telah menerapkan nilai-nilai moral seperti integritas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan mengembangkan kode etik guna menunjukkan perilaku perusahaan yang bertanggung jawab. Beberapa tahun terakhir ini pengungkapan *social disclosure* telah mengalami peningkatan, diantaranya keselamatan dan tata kelola karyawan

tetap terjaga, lingkungan yang terlindungi, memerangi korupsi, selain itu perusahaan juga menghormati hak asasi manusia di lingkungan mereka bekerja.

Menurut Wau (2023), untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap sosial, perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip sosial melalui tindakan-tindakan seperti:

1. Mengidentifikasi dampak dari pelanggaran hak asasi manusia yang disebabkan oleh operasional perusahaan.
2. Menyelesaikan keluhan terkait HAM dengan membuat mekanisme penyelesaian yang efektif.
3. Menjamin perusahaan tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, anak-anak, dan pekerja imigran termasuk keluarganya.
4. Memperlakukan karyawan, pelanggan, mitra bisnis, dan pihak terkait lainnya secara adil.
5. Melindungi HAM serta mempertimbangkan dampak operasional perusahaan, terutama dalam situasi berisiko seperti:
 - a. Konflik atau ketidakstabilan politik yang ekstrim.
 - b. Kemiskinan, kekeringan, dan bencana alam.
 - c. Keterlibatan dalam kegiatan yang berpengaruh terhadap sumber daya alam dan dapat mengganggu masyarakat.

6. Menghormati hak-hak sipil dan politik, termasuk kebebasan berpendapat, berekspresi, berkumpul, dan berorganisasi untuk mencari dan menyampaikan informasi.
7. Menghormati hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya, termasuk hak atas kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan.
8. Menghindari pelanggaran HAM.

4.2 Item-Item Pengungkapan *Social Disclosure*

Berikut beberapa item-item terkait *social disclosure* yang perlu perusahaan ketahui sebagai landasan dalam penulisan *sustainability report* berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 dalam (Wau, 2023):

1. Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
3. Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit akibat pekerjaan mereka.
4. Rata-rata jam pelatihan tahunan per karyawan berdasarkan gender dan kategori karyawan.

5. Program pembelajaran dan manajemen keterampilan seumur hidup yang dapat membantu karyawan dalam mempertahankan pekerjaan dan mengelola masa purna baktinya.
6. Persentase karyawan yang menerima evaluasi kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan.
7. Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan berdasarkan umur, gender, dan wilayah .
8. Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
9. Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender.
10. Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan berdasarkan gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, serta indikator keberagaman lainnya.
11. Jangka waktu minimum pemberitahuan terkait perubahan operasional, apakah tercantum pada perjanjian bersama antara perusahaan dengan karyawan atau tidak.

12. Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
13. Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa.
14. Jumlah total insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa.
15. Pemasaran dan pelabelan yang digunakan perusahaan.
16. Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
17. Kerahasiaan atau privasi data pelanggan.
18. Kepatuhan sosial.

Berdasarkan item-item yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *social disclosure* dapat diukur menggunakan *Social Disclosure Index* (SoDI) dengan menganalisis apakah perusahaan mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar *GRI G-4* pada laporan tahunannya dan dapat dilihat pada lampiran 3. Terdapat 19 item *social disclosure* berdasarkan pedoman *GRI G-4*. Berikut rumus perhitungan SoDI :

$$\text{SoDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: GRI 2019

5. *Governance Disclosure*

5.1 *Pengertian Governance Disclosure*

Governance Disclosure merupakan strategi perusahaan dalam mengatur serta mengendalikan kegiatannya guna menambah nilai perusahaan yang akan dilihat para *stakeholder* (Wau, 2023). Keberlangsungan sebuah perusahaan sangat bergantung pada pelaksanaan tata kelola yang baik serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Tata kelola memiliki peran penting dalam menentukan arah, strategi, transparansi, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, tata kelola yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, memastikan pengelolaan modal yang lebih efisien, dan mengurangi biaya agensi melalui transparansi informasi (Sedyasana & Wijaya, 2024).

Menurut Effendi (2020), secara umum terdapat lima prinsip-prinsip *good governance* berdasarkan maklumat Komite Nasional *Governance* (2006), prinsip-prinsip tersebut yaitu :

1. *Transparency* (Transparansi)

Prinsip transparansi merupakan terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi penting yang relevan tentang perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab perusahaan guna memastikan pengelolaan perusahaan berjalan efektif.

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Prinsip responsibilitas atau pertanggungjawaban merupakan pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan yang berlaku.

4. *Independency* (Independensi)

Prinsip independensi merupakan kondisi perusahaan yang dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh dari *stakeholder* ataupun manajemen yang bertentangan dengan peraturan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

5. *Fairness and Equality* (Keadilan dan Kesetaraan)

Prinsip kesetaraan atau kewajaran merupakan perlakuan adil dan setara yang diberikan perusahaan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang diatur berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Menurut Wau (2023), tindakan-tindakan yang mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *governance disclosure* diantaranya:

1. Mengembangkan budaya organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

2. Mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku termasuk kewajiban membayar pajak dan membantu masyarakat sekitar lokasi perusahaan.
3. Menggunakan sumber daya keuangan, alam, dan manusia se-efisien mungkin, serta memperhatikan keterlibatan kaum minoritas dalam menduduki jabatan.
4. Menyeimbangkan kebutuhan perusahaan dengan kebutuhan *stakeholder* termasuk memperhatikan kebutuhan mendesak dan generasi mendatang.
5. Meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan terkait isu-isu *social responsibility*.
6. Mendelegasikan wewenang secara proporsional kepada karyawan untuk bertanggung jawab atas kegiatan masing-masing.
7. Melacak keputusan untuk memastikan adanya keterlibatan karyawan dan menentukan tanggung jawab atas hasil kegiatan baik positif maupun negatif.

5.2 Item-Item Pengungkapan *Governance Disclosure*

Berikut beberapa item-item terkait *governance disclosure* yang perlu perusahaan ketahui sebagai landasan dalam penulisan *sustainability report* berdasarkan indikator *GRI G-4* dalam (Wau, 2023):

1. Struktur badan tata kelola tertinggi beserta komitenya.
2. Proses pelimpahan otoritas dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial dari badan pengelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya.
3. Penetapan jabatan di tingkat eksekutif yang bertanggung jawab pada bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta apakah organisasi telah melaporkan langsung kepada badan pengelola tertinggi.
4. Proses konsultasi terkait masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial antar *stakeholder* dengan badan tata kelola tertinggi. Jika konsultasi ini disampaikan, perlu dijelaskan kepada siapa dan masukan yang diproses kepada badan tata kelola tertinggi.
5. Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitenya menurut eksekutif atau non-eksekutif.
6. Apakah pimpinan badan pengelola tertinggi juga merupakan pejabat eksekutif, serta perannya dalam manajemen organisasi dan alasan dibalik pengaturan tersebut.
7. Proses pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi dan komite-komitenya, termasuk kriteria yang digunakan dalam proses tersebut.

8. Proses badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan yang perlu dihindari dan dikelola. Apakah konflik kepentingan tersebut diungkapkan kepada pemangku kepentingan.
9. Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai atau misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
10. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi terkait bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
11. Proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi dan tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap evaluasi terkait tata kelola bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk perubahan dalam keanggotaan dan praktik di tingkat organisasi.
12. Peran badan tata kelola tertinggi dalam konsultasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, serta peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

13. Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko organisasi terkait bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
14. Frekuensi *review* badan tata kelola tertinggi mengenai dampak, risiko, dan peluang ekonomi, lingkungan, dan sosial.
15. Komite atau posisi tertinggi yang secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa mencakup semua aspek material.
16. Proses penyampaian permasalahan penting kepada badan tata kelola tertinggi.
17. Sifat dan total permasalahan penting yang dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi, dan prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut.
18. Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior, termasuk jenis remunerasi dan kriteria kinerja terkait dengan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial.
19. Proses untuk menentukan remunerasi.
20. Bagaimana pandangan pemangku kepentingan diminta dan dipertimbangkan terkait remunerasi, termasuk hasil pemungutan suara pada kebijakan dan usulan remunerasi, jika berlaku.

21. Rasio total kompensasi tahunan untuk setiap individu yang memperoleh pendapatan tertinggi dalam organisasi di setiap negara dari operasi yang signifikan terhadap median peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan pendapatan tertinggi) di negara yang sama.
22. Rasio peningkatan persentase total kompensasi tahunan untuk individu dengan pendapatan paling tinggi dalam organisasi di setiap negara dari kegiatan operasi yang signifikan dibandingkan dengan peningkatan persentase median untuk semua karyawan pada negara yang sama.

Berdasarkan item-item yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *governance disclosure* dapat diukur menggunakan *Governance Disclosure Index* (GoDI) dengan menganalisis apakah perusahaan mengungkapkan semua item-item yang sesuai dengan standar *GRI G-4* pada laporan tahunannya dan dapat dilihat pada lampiran 3. Terdapat 22 item *governance disclosure* berdasarkan pedoman *GRI G-4*. Berikut rumus perhitungan GoDI :

$$\text{GoDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: *GRI 2019*

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai *Environmental, Social, dan Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Anna Melinda; Ratna Wardhani (2020)	<i>The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia</i>	1. <i>ESG Score</i> 2. <i>ESG Combined</i> 3. <i>Environmental Score</i> 4. <i>Social Score</i> 5. <i>Governance Score</i> 6. <i>Controversies Score</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Data Panel	1. <i>ESG Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>ESG Combined Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Environmental Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Social Score</i> berpengaruh

						uh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Governance Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6. <i>Controversies Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Faradilla Suretno; Fajri Adrianto; Mohammad Fany Alfarisi (2022)	<i>Effect of Environment, Social and Governance Disclosure on Firm Value</i>	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i> Variabel Kontrol: 1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage dan Profitabilitas</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Data Panel	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

						perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Leverage</i> dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Ega Christy; Sofie (2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, dan Governance</i> Terhadap	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i>	Nilai perusahaan	Regresi linier berganda	1. <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Nilai Perusahaan				nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Minda Muliana Sebayang ; Afridaya nti Surbakti (2023)	<i>Understanding Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure and Corporate Value in Indonesia</i>	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i> 4. <i>ESG Disclosure</i>	Nilai perusahaan	Regresi linier berganda	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

						nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>ESG disclosure</i> semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Fahmi Utomo Mudzakir ; Irene Rini Demi Pangestuti (2023)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Listing di BEI	1. <i>ESG Disclosure</i> 2. <i>Environmental Disclosure</i> 3. <i>Social Disclosure</i> 4. <i>Governance Disclosure</i> Variabel Kontrol: 1. ROA 3. DER	Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda	1. <i>ESG Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

		Periode 2017-2021)				perusahaan. 3. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Governance Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Eliza Sinta Putri (2023)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESGD)</i> dan <i>Gender Diversity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i> 4. <i>Gender Diversity</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

						3. <i>Governance Disclosure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Gender Diversity Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Hedar Ria Wau (2023)	Pengaruh <i>Environmental, Social dan Governance Disclosure (ESG)</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i> 4. <i>ESG Disclosure</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

		tahun 2017-2021				perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>ESG Disclosure</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Dhiya Untsa Sedyasana ; Suparna Wijaya, (2024)	Pengaruh <i>ESG Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Environmental Disclosure</i> 2. <i>Social Disclosure</i> 3. <i>Governance Disclosure</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Data Panel	1. <i>Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

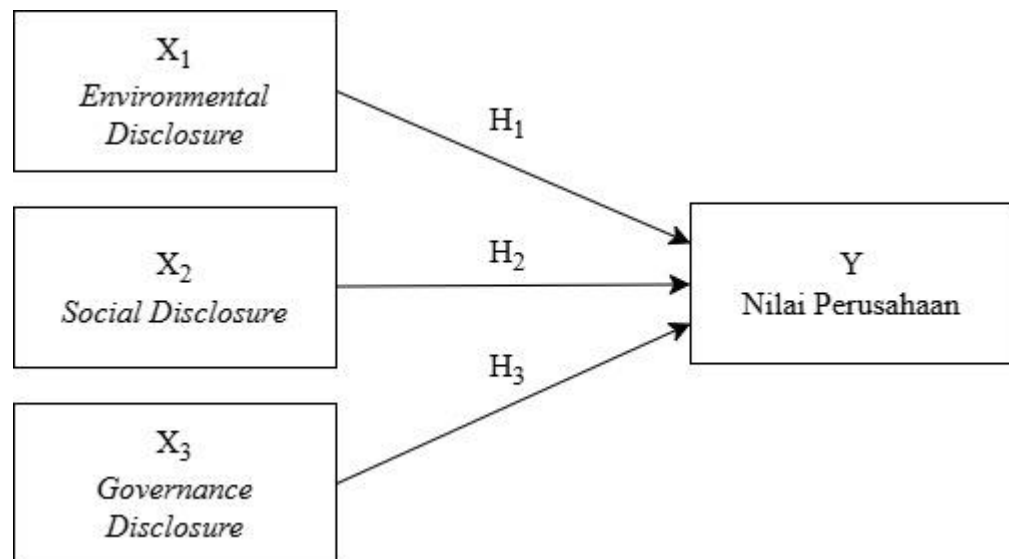
						3. <i>Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Dani Bagus Hariyanto ; Imam Ghozali (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Environmental Disclosure Score</i> 2. <i>Social Disclosure Score</i> 3. <i>Governance Disclosure Score</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. <i>Environmental Disclosure Score</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure Score</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure Score</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10.	Amelia Putri Salma Difa ; Anissa Yuniar Larasati (2024)	<i>Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies</i>	1. <i>Environmental Disclosure Score</i> 2. <i>Social Disclosure Score</i> 3. <i>Governance Disclosure Score</i>	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Social Disclosure</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Governance Disclosure</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
-----	---	---	--	------------------	-------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2019). Pada gambar 2.1 menunjukkan kerangka pikir penelitian ini yang didukung oleh fenomena yang dibahas pada penelitian ini, landasan teoritis, dan hasil dari beberapa

penelitian sebelumnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu keterikatan antara Pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance Disclosure* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan. Gambaran kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. *Environmental Disclosure* dan Nilai Perusahaan

Environmental Disclosure mencakup informasi terkait pemakaian sumber daya, emisi, dan inovasi perusahaan. Melalui *environmental disclosure*, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa perusahaan telah mengikuti norma-norma yang ada. Pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh teori *Signaling*. Sinyal yang diberikan oleh

perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda dan Wardhani (2020), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan nilai perusahaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan nilai kinerja lingkungan yang buruk.

Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut:

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. ***Social Disclosure* dan Nilai Perusahaan**

Social Disclosure mencakup informasi terkait kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Keberlanjutan perusahaan bergantung pada kesadaran masyarakat akan kegiatan operasi perusahaan yang telah sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan masyarakat. Dengan mengungkapkan kinerja sosialnya, perusahaan dapat menunjukkan komitmen yang bertanggung jawab sosial, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mudzakir dan Pangestuti (2023), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pada pengungkapan kinerja sosial perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut:

H2: *Social Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. ***Governance Disclosure* dan Nilai Perusahaan**

Governance Disclosure atau yang biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu informasi penting yang digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, transparan dan akuntabel. *GCG* juga mencakup praktik yang memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, dewan direksi, karyawan, masyarakat, serta mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu *GCG* juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko, dan membangun kepercayaan antara investor dengan pemangku kepentingan lainnya.

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sebayang & Surbakti (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola seperti transparansi tata kelola

yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dapat memberikan informasi penting bagi para pelaku bisnis dan investor. Informasi ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan perusahaan yang berperan penting dalam keberlanjutan bisnis serta pengelolaan kinerja pasar saham dan tata kelola perusahaan.

Sehingga hipotesis yang dapat penulis simpulkan berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut:

H3: *Governance Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sinyal yang diberikan melalui pengungkapan informasi tata kelola justru menimbulkan kekhawatiran para investor. Transparansi dalam aspek tata kelola seperti struktur manajemen, proses pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap regulasi, dapat diartikan sebagai pengakuan atas adanya kelemahan atau potensi risiko, terutama jika perusahaan memiliki riwayat tata kelola yang kurang baik di masa lalu.

Pengungkapan tata kelola sering dianggap sebagai kewajiban perusahaan dalam mematuhi peraturan seperti yang tercantum pada peraturan OJK Nomor 51/POJK.03.2017. Selain itu tidak adanya sanksi yang tegas dalam peraturan tersebut juga dapat menjadi alasan investor kurang memperhatikan pengungkapan tata kelola dalam menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suretno *et al.* (2022), Difa & Larasati (2024), Hariyanto & Ghazali (2024) dan Sedyasana & Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa *governance disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Social Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Governance Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Pengungkapan tata kelola perusahaan dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur melainkan sektor industri lainnya dengan memperbanyak jumlah populasi atau sampel serta menambah variabel-variabel lainnya di luar variabel yang ada di penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keluangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Adyaksana, R. I., Putri, A. Z., & Saputra, E. T. (2022). *Do environmental costs and environmental information disclosure effect on environmental performance?* 4(1), 14–20.
- Ahmad, R. A. R., Ayob, A. A., Zainon, S., & Probohudono, A. N. (2021). The Influence of Environmental, Social and Governance Reporting on Firm Value: Malaysian Evidence. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9), 1058–1080. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i9/10877>
- Anugrah, Y. S., Maemunah, M., & Lukita, C. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting , Environmental Disclosure , dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Goals : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 5(11), 4620–4634.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Difa, A. P. S., & Larasati, A. Y. (2024). Enhancing Value: The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Indonesian Basic Materials Sector Companies. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 27–40. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.8140>
- Effendi, S. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 72.
- European Commission. (2019). *Sustainability-related disclosure in the financial services sector*. [https://finance.ec.europa.eu/sustainable-finance/disclosures/sustainability-related-disclosure-financial-services-sector_en#:~:text=Sustainable Finance Disclosures Regulation \(SFDR\) - 2019/2088/as well as investment firms](https://finance.ec.europa.eu/sustainable-finance/disclosures/sustainability-related-disclosure-financial-services-sector_en#:~:text=Sustainable Finance Disclosures Regulation (SFDR) - 2019/2088/as well as investment firms).

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition - Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish.
- Handayani, U. N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5999>
- Handono, G. T. (2022). Pengaruh ESG (Environmental, Social, Governance) dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Nilai Perusahaan [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. In *Jurnal ekonomi dan bisnis*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/29885/>
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Junaidi. (2019). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan EVIEWS*, 1–28.
- Luqyana, I. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/apa-itu-esg/>
- Marhaendratno, M. (2023). *Dampak Buruk Industri Manufaktur terhadap Lingkungan*. 30 Mei. <https://www.kompasiana.com/haelhaekal/64758a4608a8b57093478166/dampak-buruk-industri-manufaktur-terhadap-lingkungan>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(August), 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mgbame, C. O., Aderin, A., Ohalehi, P., & Chijoke-Mgbame, A. M. (2020). Achieving sustainability through environmental social governance reporting: Overcoming the challenges. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 9–25. <https://doi.org/10.1108/S1479-359820200000009002>
- MovingWorlds. (2024). *What Is ESG Reporting — and How to Do It*. <https://movingworlds.org/esg-reporting-guide>

- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Muslichah. (2020). The effect of environmental , social disclosure , and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22–32. www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Priyatno, D. (2023). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EvIEWS*. Andi.
- Putri, E. S. (2023). *Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure (ESGD) dan Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Revita, R. (2020). Pengaruh Environmental, social and Governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 47.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Sebayang, M. M., & Surbakti, A. (2023). Understanding environmental, social and governance (ESG) disclosure and corporate value in Indonesia. *Junior Scientific Researcher Journal*, 9(2), 11–20.
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku; Vol 4 No 4 (2024); 483-493 ; 2808-9030 ; 10.54957/Jurnalku.V4i4*. <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/1304>
- Silalahi, A. D., & Erlina. (2020). Pengaruh Informasi Non Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Economic, Business and*

Accounting, 3(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1140>

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.

Suretno, F. (2022). *Pengaruh Environment, Social dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Andalas Padang]. <http://scholar.unand.ac.id/115795/>

Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). Effect of Environment, Social and Governance Disclosure on Firm Value. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 121–128. <https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.14458>

Susanti, S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tahun 2014-2018)* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE) Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5692>

Vivianita, A., Januarti, I., & Kusumadewi, R. R. K. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Sustainable Growth Rate. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 698–710. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5052>

Wau, H. R. (2023). *Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusaahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021*.

Zaitul, Wahyuni, A. S., & Hamdi, M. (2020). ESG Disclosure dan Nilai Perusahaan. *Universitas Bung Hatta, February*, 59. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>